

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan usaha merupakan hal yang wajar dalam suatu bisnis terlebih pada saat sekarang ini. Semakin kompleksnya dunia bisnis di Indonesia yang ditandai dengan merebaknya perusahaan dalam berbagai bidang usaha. Para pengusaha dalam mendirikan perusahaan memiliki tujuan dalam memperoleh laba yang sebesar besarnya dan mencapai keuntungan yang tinggi. Dalam era globalisasi ini dalam mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah di karenakan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan, namun cara yang bisa digunakan dalam memenangkan setiap persaingan antar perusahaan dapat dilakukan dengan menetapkan strategi bisnis yang tepat serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan ditingkatkannya kinerja perusahaan dapat diharapkan nilai suatu perusahaan manufaktur dapat lebih meningkat. Setelah menghasilkan keuntungan perusahaan mengharapkan sebuah eksistensi guna keberlanjutan perusahaan yang memiliki pengaruh besar dari investor. Dengan adanya investor hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan, dilihat berdasarkan apakah perusahaan memiliki kinerja efektif serta efisien guna mengelolah dana yang berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Saat ini pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya dilakukan antar individu, tetapi lebih dominan di pengaruhi oleh berbagai sektor industri. Industri secara sederhana merupakan berbagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan

produk produk yang hampir sama Di mana produk yang dihasilkan oleh industri industri tersebut berupa barang dan jasa. Perusahaan industri konstruksi dan real estate merupakan kategori perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Konstruksi dan real estate merupakan industri yang bergerak dibidang pembangunan baik infrastruktur maupun gedung-gedung. Beberapa wilayah di Indonesia sedang berada pada tahap pembangunan salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Luwu Utara, menurut badan pusat statistik (BPS) seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk pada tahun 2017 di Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar 308.001 jiwa lebih besar dari tahun 2016 penduduk Luwu Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,86 persen berkembang pula kegiatan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut ekonomi Luwu Utara sepanjang tahun 2017 tumbuh 7,6 persen angka ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 7,49 persen. Nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2017 adalah sebesar 10.800.790.9 juta rupiah lebih tinggi dari tahun sebelumnya salah satu sektor yang menjadi kontribusi terbesar adalah sektor konstruksi dan real estate dengan share 11,98 persen, sektor konstruksi dan real estate merupakan sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu 14,44 persen dari tahun 2016. Dari data tersebut dapat dilihat fenomena mengenai bisnis konstruksi dan real estate di wilayah Kabupaten Luwu Utara salah satunya yaitu perkembangan jumlah penduduk memotivasi pemerintah untuk meningkatkan kegiatan proyek pembangunan baik infrastruktur, gedung-gedung maupun perumahan. Fenomena tersebut tentunya mempengaruhi

nilai perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan real estate termasuk PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Kabupaten Luwu Utara.

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan begitu penting dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan kemakmuran bagi pemegang saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau bisa juga disebut *enterprise value* adalah sebuah konsep penting bagi investor dikarenakan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dengan rumus *tobins q*, dimana harga saham yang naik dapat menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, ketika harga saham meningkat maka pemegang saham akan bertambah kemakmurannya. (Tjandrakirana DP & Monika, 2014)

Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan ditentukan dari kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk informasi keuangan tahunan perusahaan. Hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dapat terlihat dengan memperhatikan tujuan utama dari setiap perusahaan yakni untuk memperoleh laba yang maksimal, dengan meningkatnya laba perusahaan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sebuah perusahaan mengalami suatu peningkatan. Dimana kinerja keuangan yang baik dapat menimbulkan daya tarik investor dalam berinvestasi, mengingat nilai perusahaan merupakan sebuah apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan. (Wijaya & Nanik, 2015) dalam (Pamungkas, 2016).

Pengukuran suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Dimana rasio keuangan menunjukkan suatu perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memperlihatkan pandangan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam mengelolah sumber dayanya. Dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham dapat meningkat sehingga nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham menjadi penentu nilai perusahaan terhadap para investor. (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan menjadi variabel bebas yang diukur dengan rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini yang digunakan terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*. *Return on asset* digunakan dalam mengukur efesiensi perusahaan dalam hal pengelolaan asetnya dan *return on equity* digunakan dalam mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelolah modalnya. Dengan cara mengukur rasio keuangan tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang di teliti.

Dari sebuah laporan keuangan dan kemudian dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilihat apakah suatu perusahaan dijalankan dengan efisien dan efektif, serta adapun rasio keuangan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *return on equity* yang dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefesiensian dan keefektifitasan pada kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Titis Larasati, 2018) menunjukkan

bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Hermawan & Maf'ulah, 2014) menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PT. Alfa Propertindo Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Konstruksi dan Real Estate, dimana perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2014 dan perusahaan tersebut beralamat di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Untuk mengetahui nilai perusahaan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara, peneliti menggunakan rasio *return on asset* untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dan *return on equity* untuk mengukur efektivitas perusahaan mengelola modalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik menyimpulkan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera” di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
2. Apakah *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
3. Apakah *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini adalah suatu implementasi dari bagian ilmu ekonomi khususnya pada manajemen keuangan yang telah didapat oleh penulis dari proses belajar

sehingga menambah wawasan penulis tentang bagaimana penerapan teori yang sebenarnya.

## **2) Bagi Pembaca**

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan informasi serta acuan dan pustaka bagi para peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan fokus yang diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan batasan pembahasan pada inti permasalahan penelitian. Ruang lingkup dapat menentukan konsep utama dari permasalahan dalam penelitian sehingga masalah masalah yang ada dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pada kinerja keuangan peneliti menggunakan ukuran kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang hanya fokus pada *return on asset* dan *return on equity* dan pada nilai perusahaan peneliti fokus pada pendekatan *tobin's Q*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar berupa pasar modal serta seperti apa seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pihak pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan hubungan informasi antara manajemen perusahaan terhadap pihak pihak yang memiliki kepentingan dalam informasi tersebut. Dalam mengurangi informasi asimetri maka diberikan informasi keuangan terhadap pihak luar sehingga dengan berkurangnya informasi asimetri tersebut nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan. (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

Teori sinyal memberikan penjelasan mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan dalam menampilkan suatu informasi mengenai laporan keuangan yang ditujukan pada pihak luar. Alasan perusahaan dalam menampilkan informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan harapan ataupun kemungkinan yang di harapkan berpotensi memberikan sebuah keuntungan yang besar bagi para pengusaha dari pihak luar baik investor maupun kreditor. Minimnya informasi terhadap pihak luar mengenai perusahaan mengakibatkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi

informasi asimetri tersebut adalah dengan memberikan sebuah sinyal pada pihak luar. (Zaenal, 2005)

Penggunaan teori sinyal berupa informasi *return on asset* atau suatu tingkat pengembalian terhadap asset atau juga seberapa besar laba yang diperoleh dari asset yang digunakan, maka jika *return on asset* tinggi maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena *return on asset* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang dapat berupa surat berharga ataupun saham. Dengan permintaan saham yang banyak hal tersebut dapat meningkatkan harga saham, begitu pula dengan penggunaan teori sinyal dalam hal *return on equity* dalam hal mengenai seberapa besar laba yang didapat dari penggunaan modal, dimana jika *return on equity* tinggi hal tersebut dapat menjadi sinyal yang baik terhadap para investor dikarenakan *return on equity* yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor akan tertarik dalam menginvestasikan dananya baik berupa surat berharga ataupun saham. *Profitabilitas* yang tinggi memperlihatkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor merespon positif sinyal tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir dalam (Joseph et al., 2018) kinerja keuangan adalah salah satu dasar yang digunakan dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan atas dasar analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan

pandangan kualitas perusahaan yang terlihat dari pelaksanaan keuangan dalam periode tertentu dan dalam (Tauke et al., 2018) kinerja keuangan adalah keberhasilan kerja yang diperoleh perusahaan berdasarkan periode tertentu serta di tampilkan pada sebuah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2014) Adapun tujuan kinerja keuangan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pencapaian perusahaan dalam pengelolaan keuangan berkaitan mengenai kecukupan modal, kondisi likuiditas, dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan dalam periode berjalan ataupun pada periode sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan profit secara efisien.

### **2.2.1. Tahap - Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pernyataan (Fahmi, 2015) terdapat lima tahapan yang dapat dijalankan dalam melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan di antaranya sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan

Analisis yang dimaksud dalam tahapan ini bertujuan agar laporan keuangan yang telah disajikan sesuai pada penerapan kaidah kaidah yang berlaku umum dalam akuntansi, sehingga hal tersebut dapat menjadikan laporan keuangan yang telah dibuat mampu dipertanggungjawabkan.

## 2. Melakukan estimasi

Penggunaan metode estimasi dalam tahapan ini dilakukan berdasarkan pada keadaan permasalahan yang sedang dilaksanakan dengan harapan bahwa hasil dalam estimasi tersebut mampu memberikan sebuah hasil yang sesuai dengan analisis yang diharapkan .

### 1. Melakukan pertimbangan terhadap hasil estimasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil estimasi yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pertimbangan antara hasil estimasi dari beberapa perusahaan lainnya. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pertimbangan ini yakni *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

Dari penerapan kedua metode tersebut diharapkan mampu dijadikan satu kesimpulan yang memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut ada dalam keadaan sangat baik, baik atau normal tidak baik dan sangat tidak baik.

### 4. Melakukan penerjemahan terhadap berbagai macam masalah yang ditemukan.

Dalam tahap ini proses analisis dilakukan dengan mencermati kinerja keuangan dengan tujuan setelah dilakukan seluruh ketiga tahapan sebelumnya dapat dilakukan penerjemahan guna melihat berbagai permasalahan yang dialami perusahaan.

### 5. Mencari dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan.

Dalam tahap ini setelah ditemukan adanya masalah dalam perusahaan sehingga diberikan solusi agar menghasilkan suatu input yang dapat mengatasi kendala yang ada.

### 2.2.2 Ukuran Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan terdapat beberapa teknik analisis terhadap penilaian investasi, namun yang paling umum digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis ekonomi, analisis rasio keuangan, serta analisis teknikal (Anoraga, 2003) dalam (Al'akbar, 2016). Analisis Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu: (Ang, 1997) dalam (Al'akbar, 2016).

#### 1) Rasio likuiditas

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari : *Current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital*.

#### 2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *time interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net incum*, *cash return on sales*.

#### 3) Rasio Aktivitas

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asset yang dimilikinya. Ratio aktivitas terdiri atas : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period* dan *inventory days sales in inventory*.

#### 4) Rasio Pasar

Rasio ini memperlihatkan informasi mengenai perusahaan dan ditampilkan melalui basis persaham. Rasio pasar terdiri atas : *devidend yield, devidend per share, devidend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share, dan price to book value.*

#### 5) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ratio rentabilitas terdiri atas : *gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity dan operating ratio.*

Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on asset dan return on equity.*

### **2.3 Return on Assets (ROA)**

*Return on asset* adalah salah satu rasio yang begitu penting dari rasio profitabilitas yang lainnya. *Return on asset* biasa juga disebut dengan *return on investmen*, didapatkan dengan melakukan teknik perbandingan *net income* (NIAT) terhadap *average total asset*. *Net income* adalah pendapatan bersih setelah pajak sedangkan *average total asset* adalah rata rata total asset pada awal dan akhir tahun. Semakin besar nilai *return on asset* dapat memperlihatkan kinerja yang semakin baik dikarenakan semakin besarnya nilai dari tingkat pengembalian. (Ang, 1997) dalam (Al'akbar, 2016)

**2.3.1 Manfaat *Return On Asset (ROA)* Menurut (Munawir, 2010) dalam (Al'akbar, 2016) adalah:**

- 1) Apabila perusahaan sudah melaksanakan praktek akuntansi secara baik sehingga melalui analisis *return on asset* dapat dilakukan pengukuran efisiensi dalam penggunaan modal keseluruhan yang rentan pada setiap hal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
- 2) Dapat diperbandingkan terhadap rasio industri sehingga dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan terhadap industri, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu langkah dalam proses perancangan strategi.
- 3) Selain itu bermanfaat pula terhadap kepentingan kontrol serta analisis *return on asset* juga bermanfaat terhadap kepentingan perencanaan.

**2.3.2 Keunggulan *Return On Asset* di antaranya adalah sebagai berikut :**

- 1) *Return on asset* adalah penilaian yang menyeluruh dimana seluruhnya mempengaruhi keuangan yang terlihat pada rasio ini.
- 2) *Return on asset* gampang dihitung, di mengerti dan begitu penting terhadap nilai absolut.
- 3) *Return on asset* adalah sample yang dapat digunakan dalam setiap bagian organisasi yang bertanggungjawab terhadap *profitabilitas* dan unit usaha.

Analisis *return on asset* atau yang biasa disebut sebagai *rentabilitas* ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode yang lalu. Analisis ini dapat diproyeksikan kemasa yang akan datang yang bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

pada periode yang akan datang. Rumusan dari rasio ini adalah sebagai berikut :  
dalam (Al'akbar, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 2.4 *Return on Equity (ROE)*

Dalam menghitung rasio *profitabilitas* dapat menggunakan *return on equity* atau ROE. *Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. ROE dimaksudkan untuk mengukur berapa keuntungan yang merupakan hak dari pemegang saham (Harjito & Martono, Manajemen Keuangan Perusahaan, 2005). ROE juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Prasetyorini & Bhekti, 2013). Dengan peningkatan ROE dari tahun ke tahun dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang terus meningkat pula. Kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan dapat menjadi sinyal bahwa nilai perusahaan akan naik karena peningkatan penerimaan laba bersih dan akan mempengaruhi harga saham (Wibawa, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2006) dalam (Joseph et al., 2018) seluruh investor melakukan investasi dengan tujuan bahwa investasi dilakukan dengan memberikan hasil dengan memperoleh pengembalian dari uang mereka . Serta rasio ini memperlihatkan sejauh mana mereka telah melakukan kegiatan tersebut berdasarkan ketentuan akuntansi. *Return on equity* dapat dinyatakan baik apabila lebih besar dari 12 % adapun rumus *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

## 2.5 Definisi Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, “Ikatan Akuntan Indonesia, 2009” dalam (Al’akbar, 2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari kegiatan pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan ditampilkan setidaknya satu kali dalam satu tahun. Dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan para pemakai atau pihak yang membutuhkan laporan. Laporan keuangan memperlihatkan dampak keuangan akibat dari transaksi serta kejadian lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas serta neraca.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan laporan keuangan merupakan bagian dalam kegiatan pelaporan keuangan, laporan keuangan yang tersaji dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan yang termasuk skedul dan informasi tambahan yang memiliki keterkaitan dengan laporan contohnya informasi keuangan pada segmen industri serta geografis juga pengungkapan terhadap pengaruh perubahan harga. Berdasarkan penjelasan diatas laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, sehingga dapat dijadikan dasar pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan kepada manajemen. Laporan keuangan disusun dengan menyiapkan berbagai sumber data yang terdiri dari bon, nota kredit, laporan bank,

salinan faktur penjualan, serta faktur faktur dan sebagainya. Data yang asli dapat dijadikan sebagai bahan pembuktian keabsahan dalam sebuah transaksi serta untuk mengisi buku perkiraan.

## **2.6 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memperlihatkan baik atau buruknya setiap manajemen dalam pengelolaan kekayaannya, hal tersebut dapat dilihat dalam pengukuran kinerja keuangan yang didapatkan. Setiap perusahaan akan selalu melakukan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan pada umumnya ditandai dengan adanya kenaikan harga saham pada pasar. Harga saham adalah harga yang siap dibayar setiap calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, maksud dari memaksimalkan nilai perusahaan adalah seperti apa para manajemen perusahaan dapat memberikan nilai yang maksimal pada saat perusahaan tersebut masuk kepasar. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.(Setiana, 2018).

### **2.6.1 Tujuan Perusahaan**

Tujuan utama dari perusahaan yakni memaksimumkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut memiliki makna yang lebih luas. (Al'akbar, 2016).

Pernyataan tersebut dapat diterima kebenarannya berdasarkan beberapa alasan diantaranya :

1. Memaksimalkan nilai bermakna bahwa mempertimbangkan segala pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada periode ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari dana yang diterima sepuluh tahun yang mendatang.
2. Memaksimalkan nilai bermakna mempertimbangkan segala macam resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
3. Kualitas dari arus kas dana diharapkan dapat diterima pada periode mendatang dengan kemungkinan yang beragam.

Nilai perusahaan adalah hal utama yang terpenting bagi investor, hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan menjadi indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut (Christiawan & Tarigan, 2007) dalam (Al'akbar, 2016) mengungkapkan beberapa konsep yang dapat menjelaskan nilai dari suatu perusahaan diantaranya :

1. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara resmi dalam anggaran dasar perseroan disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis dalam surat saham kolektif
2. Nilai pasar (Kurs) merupakan harga yang terjadi dalam proses tawar menawar pada pasar saham. Nilai pasar hanya boleh ditentukan apabila saham perusahaan dijual pada pasar saham.
3. Nilai intrinsik adalah nilai yang mengarah pada taksiran nilai ril dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam hal nilai intrinsik tidak hanya tentang harga dari sekumpulan asset tetapi nilai perusahaan sebagai wujud bisnis yang

mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang.

4. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi merupakan nilai jual dari seluruh asset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang perlu dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan dasar neraca performa yang disajikan pada saat suatu perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar para calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Harga yang siap dibayar para calon pembeli tersebut merupakan harga pasar dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan proksi *tobins' Q*.(Sari & Priantinah, 2018), adapun rumusnya sebagai berikut : dalam (Susanti 2010)

$$Q = \frac{(ME + Debt)}{TA}$$

Q : Nilai Perusahaan

ME : Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

Debt : Total Utang

TA : Nilai buku dari total aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan.

## 2.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka hal tersebut dapat berdampak Pada peningkatan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik

dapat menarik para investor sehingga melakukan investasi di perusahaan tersebut dengan harapan para investor tersebut dapat memperoleh keuntungan. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar pada periode ini maka hal tersebut berdampak pada semakin besarnya jumlah dividen yang dibagikan, sehingga secara otomatis pada periode mendatang para investor akan berlomba-lomba melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Para investor akan jauh lebih termotivasi dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pada periode yang akan datang. Semakin besarnya investor yang melakukan penanaman modal pada perusahaan maka akan menaikkan harga saham pada perusahaan tersebut serta semakin banyaknya jumlah saham yang beredar. Kedua hal tersebut merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di mana nilai perusahaan dapat ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan. (Akmalia et al., 2017).

## 2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian   | Variabel   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|--|--|---|--|
| 1.  | Radhitya Dimas Pamungkas, (2016) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good | <i>Return On Asset, Managerial Ownership, Institutional Ownership,</i> | Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan regresi analisis | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, |

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    | <p>corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek syariah (DES) pada periode 2012-2014</p> | <p><i>Corporate social responsibility, Corporate Value</i></p> | <p>moderasi (MRA) dengan software eviews versi 8.0.</p> | <p>Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, Pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara positif.</p> |
| 2. | <p>Sundari &amp; Utami, (2013) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden.</p>  | <p>kinerja keuangan, nilai perusahaan, kebijakan dividen</p>   | <p>Analisis regresi</p>                                 | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden dapat berpengaruh secara signifikan moderat terhadap</p>  |

|    |   |  |  |   |
|----|---|--|--|---|
|    |   |  |  | nilai perusahaan.   |
| 3. | Dj et al., (2012)<br>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | Kinerja Keuangan, Nilai perusahaan dan Kebijakan Dividen | Analisis berganda dan moderated regression analysis, dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden secara signifikan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, |

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
|    |   |   |   | kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.   |
| 4. | Akmalia et al., (2017)<br>Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia) | ROA, <i>Tobin's Q</i> , <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | Analisis regresi linier sederhana, Uji interaksi atau moderated regression analysis (MRA) | Hasil pengujian dalam hipotesis ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan corporate social responsibility dan good corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. |
| 5. | Tjandrakirana DP & Monika, (2014)<br>Pengaruh kinerja keuangan terhadap   | <i>Money Financial, ROA (Return on Asset),</i>  | Uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian  | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on</i>  |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    | nilai perusahaan pa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.   | <i>ROE (Return on Equity), Firm Value</i>   | hipotesis  | <i>asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, secara parsial <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 6. | Setiana, (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perbankan Syariah.                   | <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Price Book Value.</i> | Regresi data panel.  | Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji t, uji f, uji R square adalah dari ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.          |
| 7. | Wibawa, (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Nilai Perusahaan, Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Proftiabilitas.     | Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan taraf ignifikansi 5 %. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas memberikan |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
|    |  |  |  | pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.  |
| 8. | Joseph et al., (2018) Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. | <i>Corporate value, corporate social responsibility, corporate performance</i> | Menggunakan analisis data yang terdiri dari analisis korelasi, analisis determinasi, uji t, f dan analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil analisis uji f menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. |
| 9. | Sari & Priantinah, (2018) Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada Bank yang terdaftar di bursa              | Kinerja keuangan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan.  | Regresi linear berganda.   | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Non performing loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, loan to  |

|     |   |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|
|     | efek indonesia periode 2011-2015.   |  |  | deposit ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, capital adequacy ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh kinerja keuangan (NPL, LDR, ROA dan CAR) dan CSR terhadap nilai perusahaan. |
| 10. | Al'akbar, (2016) Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social</i> | Kinerja keuangan <i>return on asset</i> , nilai perusahaan <i>/tobin'Q, good corporate</i> | Untuk hipotesis 1 analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, hipotesis 2 dan 3 menggunakan | Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang   |

|     |   |  |   |   |
|-----|---|--|---|---|
|     | <p><i>responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel <i>moderating</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015)</p> | <p><i>governance</i> / komisaris independen, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> | <p>analisis regresi linear berganda dengan uji <i>moderated regression analysis</i> (MRA)</p> | <p>signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, sementara analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa pengungkapan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.</p> |
| 11. | <p>Titis Larasati, (2018) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan</p>   | <p><i>Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, Net</i></p>                           | <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan</p>         | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dan GPM secara parsial berpengaruh</p>   |

|     |  |   |  |  |
|-----|--|---|--|--|
|     | manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.  | <i>Profit Margin, dan Price to Book Value</i>                             | mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik. | terhadap nilai perusahaan, sementara secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA, ROE, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 12. | Hermawan & Maf'ulah, (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. | <i>Return On Asset, Corporate Social Responsibility, Corporate Value.</i> | Menggunakan Metode Regresi Berganda.       | Hasil penelitian adalah secara parsial variabel kinerja keuangan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sementara variabel <i>corporate social responsibility</i>  |

|     |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|
|     |  |  |  | secara parsial mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.   |
| 13. | Lybryanta et al., (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | <i>Financial performance, company's value, dividend policy</i> | <i>In managing and analyzing data were used descriptive statistics and multiple linear regression analysis</i> | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan kinerja keuangan mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan kebijakan deviden mampu memoderasi secara signifikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. |

|     |  |   |   |  |
|-----|--|---|---|--|
| 14. | Nst, (2016) <i>Effect of financial performance against corporate value with good corporate governance mechanism for variable moderation ( Empirical study of automotive company registered in BEI 2010-2014)</i> | <i>Financial Performance, Value Company and Good Corporate Governance</i> | <i>Testing this hypothesis using multiple regression using SPSS version 18.00</i>     | Penelitian menunjukkan hasil good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institutional kepemilikan manajerial, dan komite audit secara bersama sama mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, selain itu penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap tobins q. |
| 15. | Tauke et al., (2018) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di  | Ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, likuiditas,            | Metode penelitian deskriptif dengan teknis analisis linear berganda, uji t dan uji F. | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan  |

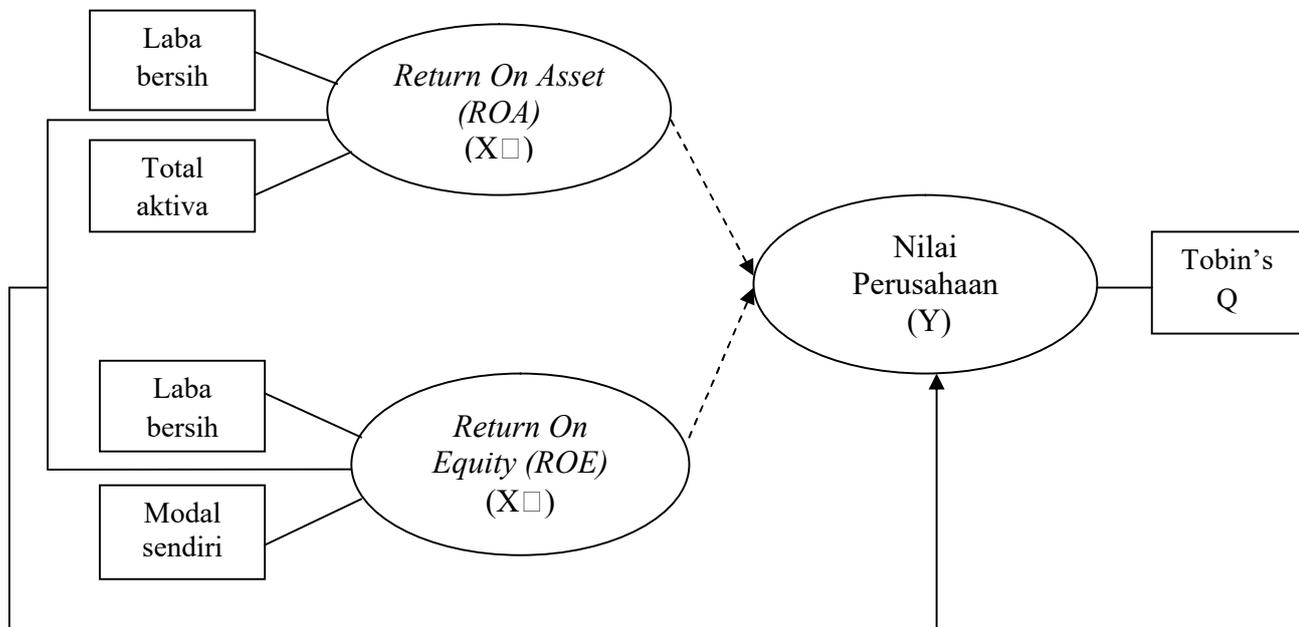
|  |                      |                   |  |  |
|--|----------------------|-------------------|--|--|
|  | Bursa Efek Indonesia | nilai perusahaan. |  | berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
|--|----------------------|-------------------|--|--|

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada, dapat dirumuskan hipotesis bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi tiga variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

Keterangan :

- Variabel
- Indikator
- Indikator Variabel
- > Pengaruh Parsial
- Pengaruh Simultan

## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
2. Diduga bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?
3. Diduga bahwa *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yaitu sebuah proses menyelidiki dalam langkah penyelesaian sebuah permasalahan, serta dapat juga di artikan sebagai sebuah proses dalam hal menemukan kebenaran sehingga penelitian mempunyai manfaat untuk menghasilkan sebuah kebenaran serta penyelesaian suatu permasalahan. (Fathoni, 2006) menyatakan “ penelitian merupakan suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian seperti proses yang terdiri dari uraian langkah langkah yang perlu dilakukan secara terencana serta sistematis sehingga dapat menemukan solusi dalam pemecahan masalah dan menunjukkan jawaban dari pertanyaan tertentu.” . Adapun langkah langkah dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

Identifikasi suatu masalah, studi pustaka, penyusunan hipotesis, penentuan metode penelitian seperti tempat penelitian, sampel dan populasi, waktu penelitian, alur penelitian dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, penarikan kesimpulan hasil analisis data dan penyusunan laporan.

Desain dalam penelitian ini terdiri dari data yang bersifat kuantitatif serta adanya pembatasan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, lalu kemudian peneliti menggunakan teori dalam menjawab permasalahan tersebut. (Sugiyono,

2014) mengemukakan bahwa desain penelitian haruslah spesifik, jelas dan terinci, ditetapkan secara pasti dari awal dan menjadi pedoman proses demi proses dalam

penelitian ini. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat kausal komperatif yakni sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang Konstruksi dan Real Estate yaitu PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan (Juni, Juli dan Agustus) untuk menyelesaikan penelitian.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Langkah pertama dalam melakukan pemilihan sampel yaitu menentukan populasi. Populasi adalah semua atau keseluruhan dari subjek penelitian. Defenisi populasi yang lebih detail yaitu lokasi generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan dalam (Setiana, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang selanjutnya akan diambil untuk dilakukan penelitian, kemudian hasil penelitiannya di manfaatkan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara Periode 2015-2019.

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Berdasarkan oleh data yang didapatkan, penelitian ini termasuk data kuantitatif karena memiliki acuan pada perhitungan data yang berupa angka-angka untuk mengilustrasikan mengenai keadaan sebuah perusahaan selanjutnya di analisa atas dasar data yang ada (Indriantoro & Supomo, 2012) mendefenisikan penelitian ini sebagai penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori, pengukuran variabel penelitian dengan angka dan data dianalisis dengan prosedur statistik

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pimpinan beserta karyawan PT. Alfa Graha Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

### **3.5.1 Pengamatan (Observasi),**

Pengamatan (observasi) yaitu sebuah langkah yang pertama dijalankan dalam mengamati secara langsung terhadap perusahaan tersebut dari beberapa masalah yang muncul pada objek penelitian sehubungan dengan permasalahan yang dikaji.

### **3.5.2 Interview/Wawancara**

Wawancara (Interview) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada perusahaan tersebut dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka tanpa kuisioner atau tanpa daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada manajer untuk memperoleh laporan keuangan.

## **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu gagasan atau konstruk yang akan dipelajari dan kemudian disimpulkan dari kegiatan penelitian segala hal yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk di kaji sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulan dalam (Setiana, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.1.1 Variabel bebas (Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel pancingan atau variabel yang memenuhi variabel lainnya yang biasa di catat dengan simbol X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *return on asset* dan *return on equity*.

*Return On Asset* adalah salah satu rasio yang terpenting dari beberapa rasio *profitabilitas* yang ada. *Return on asset* atau sering juga disebut *return on*

*investment* di dapat dengan cara membandingkan *net income after tax* terhadap *average total asset* (Ang, 1997) dalam (Al'akbar, 2016).

*Return On Equity* (ROE) dimaksudkan untuk mengukur berapa keuntungan yang merupakan hak dari pemegang saham (Harjito & Martono, 2014). ROE juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Prasetyorini & Bhekti, 2013), dalam (Wibawa, 2018).

### 3.6.1.2 Variabel terikat (devenden)

Variabel terikat merupakan variabel yang memberi respon jikan di hubungkan dengan variabel bebas. Dan di catat dengan simbol Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin Q*.

### 3.6.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No. | Variabel                | Definisi  | Indikator   | Skala |
|-----|-------------------------|---|---|-------|
| 1.  | <i>Return On Asset</i>  | ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kab. Luwu Utara periode 2015-2019 | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$ | Rasio |
| 2.  | <i>Return On Equity</i> | ROE adalalah kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan cara penggunaan  | $\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ | Rasio |

|    |                  |  |                              |       |
|----|------------------|--|------------------------------|-------|
|    |                  | modal sendiri pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kab. Luwu Utara periode 2015-2019   |                              |       |
| 3. | Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kab. Luwu Utara periode 2015-2019 | $Q = \frac{(ME + Debt)}{TA}$ | Rasio |

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Dalam analisis data peneliti menggunakan program SPSS 21. SPSS digunakan sebagai software pengolah data karena aturan statistik yang ada dapat digunakan pada bidang bisnis mulai yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu tampilan SPSS juga setara dengan MS. Excel bahkan dalam pengelolaan grafisnya sudah melampaui software microsoft tersebut, serta cara menggunakan menu-menu di SPSS pun lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan software yang lain (Singgih, 2002) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang dipakai pada penelitian dan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang dipakai tidak terdapat gejala multikolinearitas dan gejala

heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

### 3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dibutuhkan karena akan digunakan untuk melakukan uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Erlina, 2008) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014). Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila data/titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data/titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hasil tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Agar dapat menghindari kesalahan dalam melihat grafik, perlu dilakukan uji statistik yakni uji statistik non – parameter Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 1.7.1.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014) Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat diidentifikasi bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak membentuk pola yang jelas, seperti titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2005).

### 3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan ngganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2005). Dimana model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari kejadian autokorelasi, agar dapat diketahui apakah terdapat atau tidaknya kejadian autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin

Watson. Jika nilai yang ada kurang dari lima maka dinyatakan bebas dari autokorelasi.

#### 3.7.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini yaitu koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat pada VIF/ *variance inflation factor*, bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.

#### 3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini nilai perusahaan adalah digunakan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan *tobin's q* kemudian *return on asset* dan *return on equity* adalah sebagai variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Model hubungan nilai perusahaan dengan *return on asset* dan *return on equity* dapat disusun dengan persamaan linear sebagai berikut : (Sugiyono, dalam Regina, 2012) : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda

Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*

$a$  = Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefesien regresi

$X_1$  = *Return On Asset*

$X_2$  = *Return On Equity*

$e$  = Kesalahan residual (*error*)

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ada tiga jenis pengujian yang digunakan yaitu uji t (parsial), uji f (simultan) dan uji koefesien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.7.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan dilakukan guna menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikan simultan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  dapat diterima jika  $f$  hitung  $< f$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$

$H_a$  dapat diterima jika  $f$  hitung  $> f$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$

Uji signifikansi simultan dapat pula dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan level signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  maka hipotesis ditolak, yang bermakna model regresi tidak *fit*, dan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  maka hipotesis diterima, yang memberikan makna bahwa model regresi *fit*.

### 3.7.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual / Uji Parsial (Uji Statistik – $t$ )

Uji statistik –  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Dasar ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai  $t$  – hitung  $<$   $t$  – tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai  $t$  – hitung  $>$   $t$  – tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.

Uji parsial dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $t$  masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  maka hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan, yang bermakna secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai signifikan  $<$   $\alpha$  maka hipotesis diterima/ koefisien regresi signifikan, yang bermakna secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen dengan variabel independen terhadap garis dugaannya itu di tunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Suharyadi,2004). Koefisien determinasi adalah suatu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu persamaan regresi. Dengan kata lain semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X

menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien yang mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan saat memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

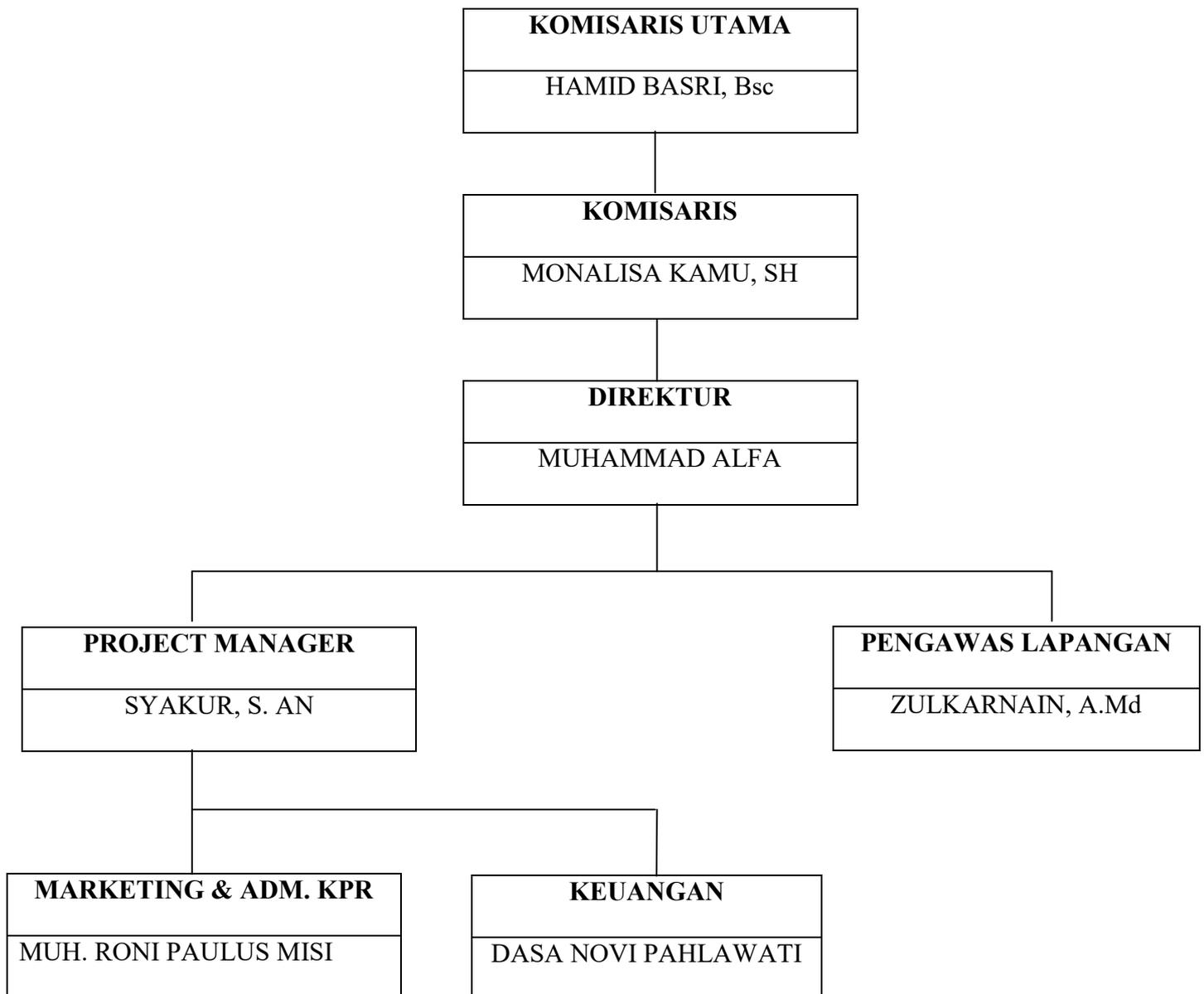
##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.**

PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan real estate. PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 73, tanggal 20 Maret 2014 dihadapkan Yenni Saleh, SH. M Kn Notaris di Kabupaten Luwu Utara. Seiring berjalannya waktu perusahaan PT. Alfa Propertindo Sejahtera semakin berkembang dengan tidak hanya fokus pada bidang real estate tetapi juga bergerak di bidang konstruksi.

##### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi suatu perusahaan adalah salah satu bagian yang menjelaskan tentang hubungan antara orang-orang yang melaksanakan aktivitas pada suatu organisasi dan termasuk pula hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi pencapaian tujuan suatu perusahaan tidaklah berlebihan.

Lembaga atau badan memerlukan adanya sebuah gambaran secara sistematis agar bagian-bagian tersebut jelas hubungannya terutama pada pembagian tugas dan tanggungjawab dengan anggapan adanya pembagian fungsi aktivitas perusahaan yang tepat.

**STRUKTUR ORGANISASI PT. ALFA PROPERTINDO SEJAHTERA****Jl. Lamaranginang Kelurahan Bone Tua Kec. Masamba****Kabupaten Luwu Utara****Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

### **4.1.3 Tugas dan tanggung jawab dari setiap tingkatan dalam struktur organisasi PT. Alfa Propertindo Sejahtera.**

#### **4.1.3.1 Komisaris Utama**

Adapun tugas dan fungsi dari komisaris utama antara lain adalah memilih, mengangkat, dan menilai kinerja dewan dewan eksekutif, memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan, mengesahkan anggaran tahunan, bertanggungjawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota para pemegang saham.

#### **4.1.3.2 Komisaris**

Adapun tugas pokok dan fungsi dari komisaris antara lain adalah :

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya serta memberi nasihat kepada direksi.
2. Menjalankan tugas pengawasan serta pemberian nasihat kepada direksi komisaris wajib menjalankannya dengan itikad baik, hati-hati, dan bertanggungjawab.
3. Komisaris turut mempertanggungjawabkan secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan melakukan kesalahan atau lalai saat menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

#### **4.1.3.3 Direktur**

Tugas pokok dan fungsi dari direktur antara lain :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi.

2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) atau wakil direktur.
3. Menyetujui laporan keuangan perusahaan atau institusi.
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan atau institusi.

#### **4.1.3.4 Project Manager**

Project manager memiliki tugas dalam hal pengelolaan sebuah proyek berupa koordinasi dengan unsur-unsur yang terkait didalamnya berupa kebutuhan tugas, kebutuhan team dan kebutuhan individual. Komponen tugas dan fungsi penting seorang manager proyek agar perkembangan bisnis dan keberlangsungan hidup perusahaan menjadi semakin lebih strategis yaitu :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan mencakup persiapan sumber daya manusia beserta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Perencanaan membahas hal-hal yang terkait dengan strategi dan bagaimana manajer proyek dan teamnya membuat, menjual dan mendistribusikan produknya. Jika perusahaan bergerak pada bidang jasa konstruksi, perencanaan membahas mengenai strategi bagaimana perencanaan proyek konstruksi nantinya agar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2. Pengorganisasian

Pada komponen ini menyangkut struktur organisasi dalam manajemen proyek dimana seorang project manager berkoordinasi dengan manajer-manajer operasional dalam suatu perusahaan, misalkan seperti manajer keuangan, manajer

pemasaran, manajer IT, dll. Kesemuanya tersebut merupakan unsur dasar yang harus ada dalam sebuah bisnis. Masing-masing bagian memiliki *job description* yang berbeda dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

### 3. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan proyek seorang project manager akan mengikuti perkembangan proyek dengan berbagai macam permasalahannya, Dari tahap pelaksanaan ini akan didapat beberapa informasi seperti jadwal rencana dan kemajuan proyek yang meliputi sumber daya (biaya, tenaga kerja, peralatan, dan material), dan juga progress waktu untuk menyelesaikan proyek.

### 4. Pengendalian dan pengawasan

Adanya unsur pengendalian dan pengawasan di dalam bidang usaha jasa konstruksi merupakan tahapan yang penting agar hasil akhir dari suatu proyek bisa sesuai dengan harapan. Tujuan utama dari pengendalian yaitu untuk meminimalisasi segala penyimpangan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya proyek. Jika terjadi penyimpangan terhadap rencana awal, maka akan dilakukan evaluasi dan tindakan koreksi untuk mendapatkan optimalisasi kinerja, biaya, waktu, mutu dan juga keselamatan kerja.

#### **4.1.3.5 Pengawas Lapangan**

##### 1. Mengatur staf bawahan

Sebagai jembatan antara manajer dan staf pelaksana, supervisor harus mampu mengatur pekerjaan-pekerjaan yang akan diselesaikan oleh tim pelaksana. Jika

tidak ada pengaturan yang baik kekacauan bisa terjadi saat menyelesaikan tugas perusahaan. Jadi diperlukan pengaturan harian oleh seorang supervisor kepada staf yang ada di bawahnya supaya tercipta suasana kerja yang tertib dan disiplin.

## 2. Mampu menerangkan job description dengan baik

Seorang supervisor harus mampu menjembatani antara perencanaan yang dibuat oleh manajer kepada staf bawahnya. Ini yang menjadi tantangan sendiri bagi seorang supervisor. Terkadang tugas yang keluar dari manajer tidak bisa langsung dicerna oleh staf pelaksana. Perlu penjelasan yang baik dari supervisor untuk mengarahkannya supaya tugas yang akan dikerjakan mampu dipahami oleh staf pelaksana.

## 3. Melakukan briefing atau pengarahan ke staf bawahan

Ini sangat menolong bagi seorang supervisor dan staf bawahnya. Karena biasanya dengan pengarahan yang rutin akan membuat tugas kantor terlaksana dengan baik. Pengarahan yang rutin juga akan membuat jalur komunikasi yang baik antara staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman.

## 4. Mengontrol dan memberikan evaluasi

Supervisor bertugas mengontrol dan memberikan evaluasi dari setiap tugas perusahaan yang dilakukan oleh staf pelaksana. Secara tidak langsung inilah bentuk tanggung jawab seorang supervisor kepada manajer atas kinerja staf

pelaksana. Perusahaan yang ideal memiliki Alat evaluasi berupa Key Performance Indicator di setiap posisi.

#### 5. Memberikan motivasi

Seorang supervisor harus bisa memotivasi staf pelaksana yang ada di bawahnya. Memotivasi supaya staf pelaksana tidak kehilangan fokus dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan. Jika terkadang tugas yang diberikan memerlukan pemikiran yang berat, supervisor harus mampu membuatnya mudah dan menyenangkan untuk diselesaikan. Supervisor yang baik dan handal akan disukai staf pelaksana yang ada di bawahnya.

#### **4.1.3.6 Marketing dan Adm. KPR**

Adapun tugas dan fungsi dari marketing dan adm. KPR antara lain :

1. Melakukan Analisa permohonan KPR
2. Menjalankan fungsi administrasi KPR
3. Melakukan folloow up terhadap aplikasi KPR yang di setujui
4. Menghubungi user untuk akad kredit
5. Melakukan proses administrasi legal

#### **4.1.3.7 Keuangan**

Tugas utama manajer keuangan adalah bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai. Adapun tugas dari manajer keuangan yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
2. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
3. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
4. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

#### 4.2 Penyajian Data Variabel

Berikut merupakan perhitungan data *return on asset*, *return on equity* dan nilai perusahaan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2019 dalam skala periode pertahun yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

##### 1. *Return On Asset (ROA)*

- Persentase *Return On Asset* Tahun 2015

$$ROA = \frac{17.125.694}{1.032.575.694} \times 100\%$$

$$ROA = 0,01\%$$

- Persentase *Return On Asset* Tahun 2016

$$ROA = \frac{198.247.137}{1.597.822.831} \times 100\%$$

$$ROA = 0,12\%$$

- *Persentase Return On Asset Tahun 2017*

$$ROA = \frac{200.412.000}{1.733.412.000} \times 100\%$$

$$ROA = 0,11\%$$

- *Persentase Return On Asset Tahun 2018*

$$ROA = \frac{664.516.387}{2.067.516.387} \times 100\%$$

$$ROA = 0,32\%$$

*Persentase Return On Asset Tahun 2019*

$$ROA = \frac{127.897.387}{1.870.897.387} \times 100\%$$

$$ROA = 0,07\%$$

## 2. *Return On Equity*

- *Persentase return on equity Tahun 2015*

$$ROE = \frac{17.125.694}{297.950.000} \times 100\%$$

$$ROE = 0,06\%$$

- *Persentase return on equity Tahun 2016*

$$ROE = \frac{198.247.137}{536.075.694} \times 100\%$$

$$ROE = 0,37\%$$

- *Persentase return on equity Tahun 2017*

$$ROE = \frac{200.412.000}{370.000.000} \times 100\%$$

$$ROE = 0,54\%$$

- Persentase *return on equity* Tahun 2018

$$\text{ROE} = \frac{664.516.387}{375.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 1,77\%$$

- Persentase *return on equity* Tahun 2019

$$\text{ROE} = \frac{127.897.387}{525.000.000} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 0,24 \%$$

### 3. *Tobins Q*

- Persentase *Tobins Q* Tahun 2015

$$Q = \frac{1.000.000.000 + 717.500.000}{1.032.575.694}$$

$$Q = 1,66\%$$

- Persentase *Tobins Q* Tahun 2016

$$Q = \frac{1.000.000.000 + 863.500.000}{1.597.822.831}$$

$$Q = 1,17\%$$

- Persentase *Tobins Q* Tahun 2017

$$Q = \frac{1.000.000.000 + 1.163.000.000}{1.733.412.000}$$

$$Q = 1,25\%$$

- Persentase *Tobins Q* Tahun 2018

$$Q = \frac{1.000.000.000 + 1.028.000.000}{2.067.516.387}$$

$$Q = 0,98\%$$

- Persentase *Tobins Q* Tahun 2019

$$Q = \frac{1.000.000.000 + 1.218.000.000}{1.870.897.387}$$

$$Q = 1,19\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas data *return on asset*, *return on equity* dan *tobins q* dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1.**

Analisis Laporan Keuangan PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara

| No | Tahun | <i>ROA</i><br>(%) | <i>ROE</i><br>(%) | Tobins Q<br>(%) |
|----|-------|-------------------|-------------------|-----------------|
| 1. | 2015  | 0,01              | 0,06              | 1,66            |
| 2. | 2016  | 0,12              | 0,37              | 1,17            |
| 3. | 2017  | 0,11              | 0,54              | 1,25            |
| 4. | 2018  | 0,32              | 1,77              | 0,98            |
| 5. | 2019  | 0,07              | 0,24              | 1,19            |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Alfa Propertindo yang diolah.

Berdasarkan dari tabel 4.1 data diatas akan diuji dengan beberapa metode statistik untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data analisis dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara yang dijadikan sebagai sampel, maka data deskriptif variabel penelitian tersebut disajikan data tabel 4.2 dimana tabel tersebut meliputi: jumlah data (N), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada setiap variabel.

**Tabel 4.2**

| Descriptive Statistics |        |                |   |
|------------------------|--------|----------------|---|
|                        | Mean   | Std. Deviation | N |
| Nilai Perusahaan       | 1,2500 | ,25050         | 5 |
| ROA                    | ,1260  | ,11675         | 5 |
| ROE                    | ,5960  | ,67943         | 5 |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan tabel 4.2 dapat memberikan suatu informasi mengenai nilai mean dan standar deviation dari setiap variabel indeviden beserta variabel devenden yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

Data *return on asset* dalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 0,1260 dengan standar deviasi 0,11675 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan data bergerak secara variatif.

Data *return on equity* dalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 0,5960 dengan standar deviasi sebesar 0,67943. dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan data bergerak secara variatif.

Data nilai perusahaan dalam waktu 5 tahun menunjukkan nilai mean sebesar 1,2500 dengan standar deviasi sebesar 0,25050, dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti bahwa simpangan data relatif kecil dengan perubahan datanya tidak bergerak secara relatif karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean yakni 0,25050.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

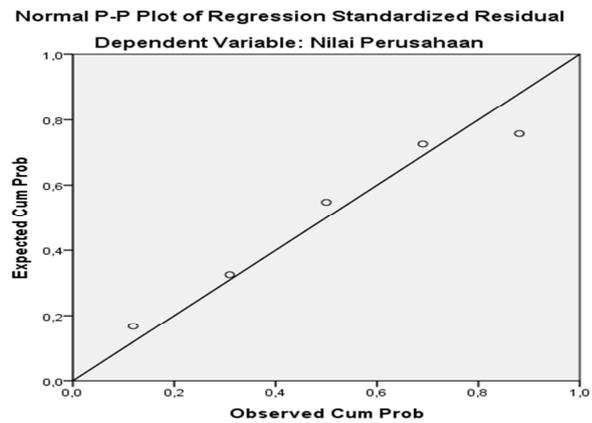
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi syarat regresi. Dalam uji asumsi klasik ini digunakan beberapa metode pengujian diantaranya sebagai berikut :

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/ titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriterianya yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya bermakna bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas selanjutnya apabila data penelitian terdistribusi normal dapat digambarkan dengan kurva membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*), dan jika uji normalitas dilihat dari *One-sampel kolmogorov smirnov* data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan *kolmogorov smirnov*  $> \alpha$ , yang digunakan.

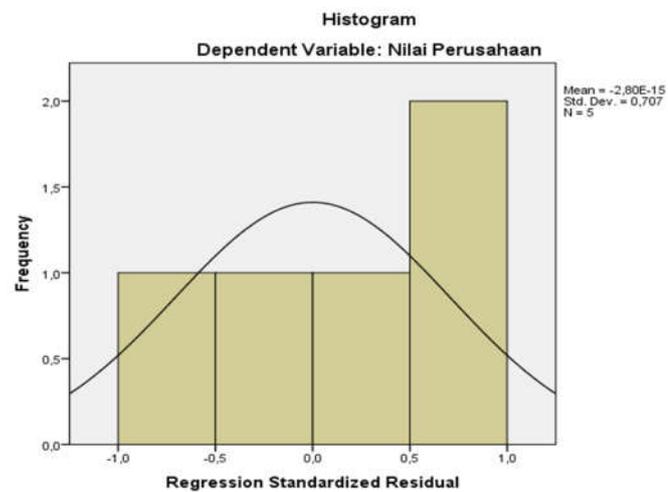
untuk melihat uji normalitas dapat dilihat pada gambar hasil spss berikut :

Gambar 4.2



Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Gambar 4.3



Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Tabel 4.3

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 5                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,09325192               |
|                                    | Absolute       | ,202                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,162                    |
|                                    | Negative       | -,202                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | ,452                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,987                    |

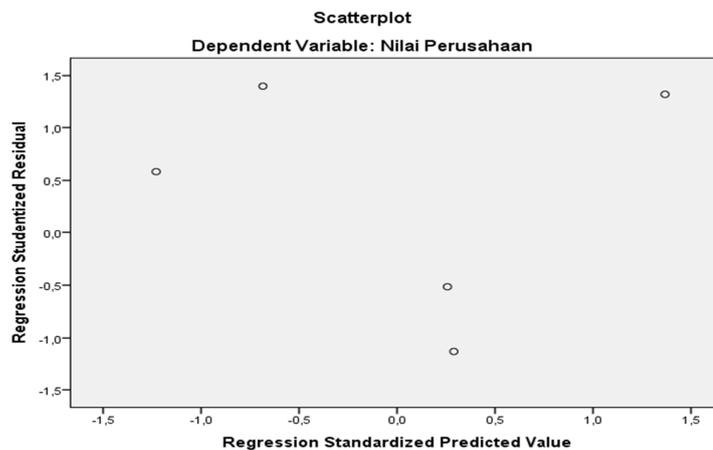
Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Pada gambar 4.2 yaitu *normal-p-p plot regression standardized* dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal yang artinya data regresi normal dan dapat digunakan meski ada titik yang menyimpang dari garis diagonal dan pada gambar 4.3 yaitu diagram grafik dapat dilihat dimana garis kurva membentuk lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas analisis regresi normal dan dapat digunakan meskipun ada kemiringan. Kemudian Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,987 sedangkan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Artinya data penelitian yang digunakan terstandarisasi dan menyebar secara normal karena memenuhi syarat dimana nilai *kolmogrov-smirnov*  $> \alpha$  dengan hasil yaitu  $0,987 > 0,05$ .

#### 4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil spss sebagai berikut

**Gambar 4.4**



Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak hal ini menandakan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode glejser dengan syarat nilai perusahaan lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ). Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.4****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | ,102                        | ,025       |                           | 4,153 | ,053 |
| 1 ROA      | ,160                        | ,675       | ,455                      | ,238  | ,834 |
| ROE        | -,080                       | ,116       | -1,317                    | -,688 | ,562 |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan data dari tabel 4.4 nilai Sig. variabel *return on asset* terhadap residul sebesar  $0,834 > 0,05$ , dan nilai Sig. variabel *return on equity* terhadap residual sebesar  $0,562 > 0,05$ . Jadi berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dengan variabel sendiri tidak berkolerasi, model regresi yang baik dari uji ini adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW), apabila  $DW \geq DU$  dan  $DU \leq 4-dU$  maka regresi tidak mengandung autokorelasi.

**Tabel 4.5**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,860 <sup>a</sup> | ,740     | ,481              | ,18049                     | 2,354         |

Sumber : *output spss 21* (data diolah peneliti)

DW : 2,354

DU : 1,8964

DL : 0,4672

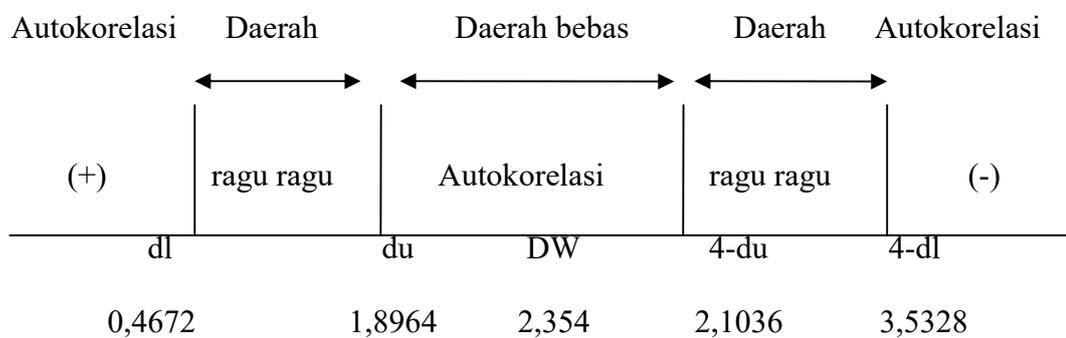
4-DU :  $4-1,8964 = 2,1036$

4-DL :  $4-0,4672 = 3,5328$

Hasil Uji DW pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu

Utara dapat pula dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini :

**Gambar 4.5**



Berdasarkan hasil output tabel 4.5 dan pada gambar 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa  $DW > DU$  ( $2.354 > 1,8964$ ) dan  $DW > 4-DU$  ( $2.354 > 2.1036$ ) maka data dalam penelitian ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji runs test, Hasil uji runs test dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut di ini.

**Tabel 4.6**

| <b>Runs Test</b>        |                            |
|-------------------------|----------------------------|
|                         | Unstandardized<br>Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | ,01582                     |
| Cases < Test Value      | 2                          |
| Cases >= Test Value     | 3                          |
| Total Cases             | 5                          |
| Number of Runs          | 4                          |
| Z                       | ,109                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,913                       |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Hasil output spss metode runs test menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed)  $0,913 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

#### **4.2.2.4. Uji Multikolinearitas**

Penggunaan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari terjadinya multikolinearitas ini yaitu koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF dimana jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance lebih dari  $0,10$ , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel hasil spss berikut.

**Tabel 4.7****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 1,560                       | ,124       |                           | 12,533 | ,006 |                         |       |
| 1 ROA      | -1,785                      | ,639       | -,832                     | -2,796 | ,108 | ,999                    | 1,001 |
| ROE        | -,142                       | ,110       | -,385                     | -1,294 | ,325 | ,999                    | 1,001 |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dari hasil olah data spss di atas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar  $1,001 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,999 > 0,10$  maka dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**4.2.2.5. Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 4.8****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 1,560                       | ,124       |                           | 12,533 | ,006 |                         |       |
| 1 ROA      | -1,785                      | ,639       | -,832                     | -2,796 | ,108 | ,999                    | 1,001 |
| ROE        | -,142                       | ,110       | -,385                     | -1,294 | ,325 | ,999                    | 1,001 |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat ditentukan persamaan regresinya dengan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = (1,560) + -1,785 + (-0,142)$$

Persamaan diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1. Konstan a sebesar 1,560, bernilai bahwa jika variabel *return on asset* dan *return on equity* bernilai 0, maka nilai perusahaan tetap sebesar 1,560
2. B1 sebesar -1,785, dimana jika *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1 % dari variabel lain di anggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,785
3. B2 sebesar -0,142, dimana jika *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 1 % dan variabel lain di anggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,142.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ada tiga jenis pengujian yang digunakan yaitu uji t (parsial), dan uji f (simultan).

##### 4.2.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikan simultan dapat dilihat pada hasil output spss berikut.

**Tabel 4.9****ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | ,216           | 2  | ,108        | 6,216 | ,139 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,035           | 2  | ,017        |       |                   |
|       | Total      | ,251           | 4  |             |       |                   |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai tingkat signifikan sebesar 0,139 > 0,05 dan tingkat  $F_{hitung}$  sebesar 6,216. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun selain dengan olah spss tersebut diatas ada juga metode lain yang dapat digunakan untuk mengolah uji signifikan simultan (Uji F), yaitu dengan cara menggunakan metode transform logaritma natural, untuk mengetahui hasil olah data transform logaritma natural dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel. 4.10****ANOVA**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | ,138           | 2  | ,069        | 19,591 | ,044 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,007           | 2  | ,004        |        |                   |
|       | Total      | ,145           | 4  |             |        |                   |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Uji signifikan simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama (simultan).

Pada tabel 4.10 berdasarkan hasil uji spss metode transform logaritma natural diatas dapat dilihat nilai tingkat signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  dan tingkat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,591 > 9,55$ ) Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* ( $X_1$ ) dan *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual / Uji Parsial (Uji statistik t)

**Tabel 4.11**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Toleranc<br>e           | VIF   |
| (Constant) | 1,560                       | ,124       |                           | 12,533 | ,006 |                         |       |
| 1 ROA      | -1,785                      | ,639       | -,832                     | -2,796 | ,108 | ,999                    | 1,001 |
| ROE        | -,142                       | ,110       | -,385                     | -1,294 | ,325 | ,999                    | 1,001 |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Dengan ketentuan level signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan. yang bermakna variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, kemudian apabila nilai signifikansi lebih kecil

dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima / koefisien regresi signifikan yang bermakna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *return on asset* yaitu 0,108 ( $0,108 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,796 > 2,353$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji di ketahui *return on equity* yaitu 0,325 ( $0,325 > 0,05$ ). dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,294 < 2,353$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.3.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model penelitian dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk melihat hasil data uji  $R^2$  disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,860 <sup>a</sup> | ,740     | ,481              | ,18049                     | 2,354         |

Sumber: *output spss 21* (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji spss nilai Adjusted R-square sebesar 0,481 yang berarti bahwa variabel *return on asset* dan *return on equity* mampu menjelaskan 48 % variasi variabel nilai perusahaan dan sisanya 52% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

#### 4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil yang diperoleh nilai *return on asset* yaitu 0,108 ( $0,108 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,796 > 2,353$ ), hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta memiliki arah hubungan negatif yang dilihat dari nilai koefisien *return on asset* yakni -2,796.

Hipotesis 1 : *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Maf'ulah, 2014) dengan hasil *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai yang di peroleh dari hasil penelitiannya yaitu nilai signifikan sebesar  $0,159 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil yang diperoleh nilai *return on equity* yaitu 0,325 ( $0,325 > 0,05$ ). dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,294 < 2,353$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.11, serta memiliki arah hubungan negatif yang dilihat dari nilai koefisien *return on asset* yakni -1,294.

Hipotesis 2 : *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Sabijono, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NPL, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial DER sangat berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan LDR dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana hasil dari penelitiannya yaitu Koefisien regresi untuk variabel ROE adalah sebesar -436.384 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada ROE sementara sementara CAR, LDR, Non Performing Loan (NPL), dan DER diasumsikan tetap, maka besarnya Harga saham akan mengalami perubahan yakni

penurunan sebesar 436.384. Untuk variabel ROE diperoleh angka t Hitung sebesar  $(0.418) < t$  Tabel pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 1.72913 dan taraf signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 0.681, Hasil pengujian menunjukkan ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis yang ketiga yaitu apakah *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pada penelitian diperoleh hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan metode transform logaritma natural, dimana hasil yang didapat yaitu dengan nilai tingkat signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  dan tingkat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,591 > 9,55$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa  $H_3$  diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titis Larasati, 2018) dengan hasil uji yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *return on assets* dan *return on equity*,  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan uji  $t$  variabel *return on asset* yaitu 0,108 ( $0,108 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,796 > 2,353$ ), Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera di Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Berdasarkan uji  $t$  variabel *return on equity* yaitu 0,325 ( $0,325 > 0,05$ ). dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,294 < 2,353$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera.
3. Berdasarkan uji  $f$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$  dan tingkat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,591 > 9,55$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Alfa Propertindo Sejahtera.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Dari hasil penelitian *return on asset* berpengaruh negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan *return on asset* yaitu dengan lebih meningkatkan

- b. perkembangan perusahaan dalam meningkatkan laba pada masa akan datang.
  - c. Dari hasil penelitian *return on equity* cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan *return on equity* yaitu dengan menggunakan modal sendiri secara efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi
  - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan nilai perusahaan dengan sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Unisia*, 35(78), 17–24. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol35.iss78.art2>
- Al'akbar, R. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tah. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Agnes, S. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, P. (2003). Psikologi Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-8.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Erlina. (2008). Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kedua. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2005). *Metode Penelitian Bisnis, Jilid I Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Harjito, D. A., & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi 2*. Yugjakarta: Ekonosia.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- Joseph, A. N., Poputra, A. T., & Tirayoh, V. Z. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 41–50.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lybryanta, O. A., Toha, A., & Sisbintari, I. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Sospol*, 2(April), 7–11.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nst, A. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 993–1005.
- Prasetyorini, & Bhekti, F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Prpfitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 183-196.

- Radhitya Dimas Pamungkas. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-201. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Gunadarma. Depok.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Setiana, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Study Kasus Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Finesta*, 3(1), 1–119. <https://doi.org/10.1097/BLO.0b013e318137>
- Sundari, T. W., & Utami, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- sSingih, S. (2002). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komoutindo.
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 887. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.191>
- Titis Larasati. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. 3(32), 1–44.
- Tjandrakirana DP, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i1.3136>
- Weston, J., & Copeland, T. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Wijaya, & Nanik, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra, Surabaya* , 10.
- Wibawa, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 16.
- Zaenal, A. (2005). Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonosia.